

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu perpustakaan mempelajari cara mengelola informasi dan sumber daya informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Peran perpustakaan sebagai pusat informasi mengalami banyak perubahan dengan berkembangnya teknologi informasi. Aplikasi mobile dan platform digital menjadi sangat penting di era komputer dan internet saat ini untuk memberi orang akses ke informasi, termasuk informasi tentang ilmu perpustakaan. Banyak orang menggunakan platform jejaring social X untuk berbicara dan berbagi informasi tentang berbagai topik, termasuk ilmu perpustakaan. Akses masyarakat terhadap informasi sangat penting karena memungkinkan Pengguna untuk menyuarakan pendapatnya tentang masalah sehari-hari dan memungkinkan analisis sentimen untuk mengidentifikasi sentimen di balik opini (Alsaeedi & Zubair, 2019).

Banyak masyarakat masih memiliki pemahaman yang keliru mengenai ilmu perpustakaan. Tidak sedikit yang menganggap bahwa bidang ini hanya berfokus pada kegiatan menyusun buku di rak atau pekerjaan yang identik dengan kutu buku. Padahal, ilmu perpustakaan mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan informasi, teknologi perpustakaan digital, serta strategi dalam menyediakan akses informasi yang lebih efektif bagi masyarakat. Stereotip yang terbentuk ini menyebabkan rendahnya apresiasi terhadap peran pustakawan dalam dunia akademik maupun profesional.

Persepsi negatif terhadap ilmu perpustakaan dapat berdampak signifikan terhadap minat calon mahasiswa dalam memilih jurusan ini. Banyak lulusan sekolah menengah yang menghindari jurusan ilmu perpustakaan karena menganggap prospek kerjanya terbatas dan kurang menjanjikan. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi institusi pendidikan tinggi yang membuka program studi ilmu perpustakaan dalam

menarik mahasiswa baru. Jika pandangan negatif ini terus berkembang tanpa adanya upaya sosialisasi yang tepat, maka jumlah peminat jurusan ilmu perpustakaan dapat terus menurun.

Selain berdampak pada jumlah mahasiswa, persepsi yang kurang tepat juga dapat memengaruhi perkembangan profesi pustakawan di masa depan. Dengan anggapan bahwa pustakawan hanya bertugas menyusun buku atau bekerja di perpustakaan konvensional, banyak lulusan ilmu perpustakaan yang mungkin merasa kurang percaya diri dalam mengeksplorasi peluang kerja di luar bidang akademik. Padahal, dengan kemajuan teknologi informasi, lulusan ilmu perpustakaan memiliki peluang besar untuk bekerja di berbagai sektor, seperti pengelolaan data digital, arsip elektronik, hingga industri kreatif yang berkaitan dengan informasi.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai ilmu perpustakaan kepada masyarakat, termasuk melalui media sosial dan platform digital. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peran ilmu perpustakaan yang sebenarnya, diharapkan citra profesi pustakawan dapat lebih diapresiasi dan menarik lebih banyak minat calon mahasiswa. Penelitian mengenai sentimen masyarakat terhadap ilmu perpustakaan di aplikasi digital dapat menjadi salah satu cara untuk memahami sejauh mana persepsi ini berkembang serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih baik, strategi untuk meningkatkan citra ilmu perpustakaan dapat dirancang secara lebih efektif.

Namun meskipun peran aplikasi digital semakin penting, belum ada penelitian yang menganalisis sentimen masyarakat terhadap ilmu perpustakaan dalam aplikasi X. Opini masyarakat mengenai ilmu perpustakaan menjadi aspek yang penting untuk dipahami, karena dapat memberikan gambaran mengenai persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap program penelitian ini. Menurut Mumelaš dan Martek (2024), ilmu perpustakaan meningkatkan minat masyarakat dan penelitian, penerbitan ilmiah dan kemajuan ilmu pengetahuan, menarik pengguna baru, meningkatkan kohesi sosial,

dan meningkatkan kesadaran akan nilai sosial perpustakaan akan bermanfaat bagi perpustakaan. Pemahaman ini akan membantu Anda mengembangkan kurikulum, layanan perpustakaan, dan strategi untuk memajukan ilmu perpustakaan di era digital.

Analisis sentimen adalah cara untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan opini dan sentimen yang diungkapkan dalam teks, serta mengidentifikasi teks dari gambar dan kumpulan data, memprediksi tren masa depan, dan Ini juga merupakan teknik pembelajaran mesin yang memungkinkan perbandingan berbagai algoritma (Kumawat & Dey, 2022). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menentukan apakah suatu teks bersifat positif, negatif. Pada penelitian ini, ulasan dan komentar masyarakat tentang Ilmu Perpustakaan pada aplikasi X akan dianalisis menggunakan analisis sentimen. Metode ini membantu mengetahui persepsi masyarakat terhadap ilmu perpustakaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang sentimen masyarakat terhadap ilmu perpustakaan di era digital, khususnya melalui platform aplikasi X. Ini akan mencakup mengevaluasi bagaimana sentimen positif dan negatif tersebar dalam ulasan atau komentar yang sudah ada. Menyajikan arsitektur pembelajaran berbasis pengetahuan untuk analisis sentimen berbasis aspek, untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengidentifikasi sentimen dengan dokumen online (Alexandridis dkk., 2021). Dengan demikian, pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana sentimen masyarakat terhadap ilmu perpustakaan di aplikasi X.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap ilmu perpustakaan. faktor-faktor ini dapat mencakup berbagai hal, seperti kualitas layanan perpustakaan, seberapa mudah informasi dapat diakses, dan seberapa efektif aplikasi informasi untuk menyediakan informasi. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, pemangku kepentingan dalam bidang ilmu perpustakaan dapat membuat rencana yang lebih baik untuk meningkatkan perpustakaan.

Selain itu, fokus utama penelitian ini adalah pembagian sentimen positif dan negatif dalam ulasan atau komentar aplikasi X. Analisis ini akan membantu dalam menentukan bagian mana yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah berjalan dengan baik. Misalnya, jika ditemukan bahwa banyak ulasan negatif terkait dengan kemudahan akses ke sumber daya informasi, ini dapat menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan untuk membuat akses ke sumber daya informasi lebih mudah dan lebih cepat.

Data yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan jumlah opini yang disampaikan, bukan berdasarkan rentang waktu. Alasannya jika data diambil berdasarkan rentang waktu, maka data yang didapatkan sedikit dan tidak memenuhi populasi dan sampel pada penelitian. Data yang diambil sebanyak 2.000 ulasan atau komentar dengan bahasa Indonesia di platform jejaring sosial X.

Karena dianggap cukup representatif untuk memberikan gambaran yang benar tentang pemikiran atau perasaan yang sedang dianalisis, maka dipilihlah populasi sebanyak 2.000 orang. Ukuran populasi yang memadai diperlukan dalam penelitian kuantitatif agar temuan analisis dapat secara akurat mewakili keadaan. Dengan 2.000, terdapat cukup variabilitas dalam data untuk memungkinkan identifikasi pola dan tren yang lebih akurat. Selain itu, ukuran populasi ini meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan studi sekaligus mengurangi bias. Jumlah ini menjadi kendala teknis dalam proses pengumpulan data karena, ketika menggunakan *Tweet Harvest*, jumlah maksimum data yang dapat diperoleh adalah 2.000 tweet.

Jumlah populasi sebanyak 2.000 juga memungkinkan untuk menggunakan teknik statistik dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi. Jumlah data ini memungkinkan pelatihan dan pengujian model yang memadai, yang meningkatkan akurasi proses pengambilan sampel dan analisis dengan menggunakan teknik seperti Naive Bayes. Selain itu, ukuran populasi yang tinggi menawarkan hasil prediksi yang lebih umum di seluruh populasi yang lebih besar dan menurunkan bahaya overfitting pada model pembelajaran mesin. Memilih 2.000 tweet adalah cara terbaik untuk

mendapatkan data yang cukup tanpa melebihi kapasitas alat pengambilan data, karena ini adalah jumlah maksimum data yang dapat diperoleh dengan menggunakan *Tweet Harvest*. Contoh dari opini Masyarakat mengenai Ilmu Perpustakaan:

Opini	Sentimen
<i>@convomfs Ilmu perpustakaan jurusan yg sering dianggap sepele karena sering dikira prospek kerjanya bakalan cuman nyusun buku doang ternyata tidak sesepele itu semua matkul dijurusan ini tuh banyak yg gk kita pelajari sewaktu sekolah dulu tapi so far good</i>	Positif
<i>@sbyfess Terus lek aku jurusan ilmu perpustakaan opo dadi buku? (Terus, kalau aku jurusan ilmu perpustakaan apa jadi buku?)</i>	Negatif

Tabel 1. 1 Tweet ilmu perpustakaan

Tabel di atas menampilkan hasil analisis sentimen terhadap opini masyarakat mengenai ilmu perpustakaan di platform jejaring sosial X. Dalam tabel tersebut, terdapat dua contoh opini yang menunjukkan sentimen berbeda, yaitu sentimen positif dan negatif. Opini yang dikategorikan sebagai sentimen positif menunjukkan bahwa meskipun ilmu perpustakaan sering dianggap remeh, kenyataannya jurusan ini memiliki mata kuliah yang cukup kompleks dan tidak hanya berfokus pada penyusunan buku. Sementara itu, opini yang dikategorikan sebagai sentimen negatif menunjukkan pemahaman yang kurang tepat mengenai jurusan ini, yang seolah-olah tidak memiliki prospek yang jelas.

Opini pertama berasal dari akun @convomfs yang mengungkapkan bahwa ilmu perpustakaan sering dianggap sebagai jurusan yang sepele, karena banyak orang mengira prospek pekerjaannya hanya sebatas menyusun buku di rak perpustakaan. Namun, setelah mengalami sendiri proses pembelajaran di jurusan ini, opini tersebut berpendapat bahwa ilmu perpustakaan ternyata lebih kompleks dari yang dibayangkan. Pernyataan ini mengindikasikan adanya kesalahpahaman awal mengenai ilmu perpustakaan, yang kemudian berubah menjadi apresiasi setelah memahami isi

kurikulum yang diajarkan. Oleh karena itu, opini ini dikategorikan sebagai sentimen positif.

Sebaliknya, opini kedua yang berasal dari akun @sbyfess menunjukkan sentimen negatif terhadap ilmu perpustakaan. Pernyataan yang disampaikan dalam bahasa daerah tersebut memiliki makna bahwa seseorang yang mengambil jurusan ilmu perpustakaan seolah-olah hanya akan menjadi buku itu sendiri, yang secara implisit menggambarkan ketidaktahuan atau bahkan meremehkan jurusan ini. Sentimen negatif dalam opini ini dapat mencerminkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prospek karir lulusan ilmu perpustakaan. Hal ini menjadi tantangan dalam membangun citra positif terhadap bidang ilmu ini di tengah masyarakat.

Tabel ini menjadi gambaran bagaimana ilmu perpustakaan masih memiliki persepsi yang beragam di masyarakat, baik positif maupun negatif. Beberapa orang mungkin memiliki pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya ilmu perpustakaan, sementara yang lain masih berpegang pada stereotip lama bahwa jurusan ini tidak memiliki prospek yang jelas. Oleh karena itu, penting bagi akademisi dan praktisi di bidang perpustakaan untuk terus melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai peran strategis ilmu perpustakaan dalam era digital.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi sentimen masyarakat terhadap ilmu perpustakaan. Data yang diperoleh dari analisis sentimen ini juga dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dan perpustakaan untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap ilmu perpustakaan. Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan citra ilmu perpustakaan dapat semakin positif dan menarik lebih banyak peminat di masa depan.

Terakhir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu kemajuan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. Penelitian ini dapat membantu dalam

pembuatan kebijakan dan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pendidikan dan layanan perpustakaan di Indonesia dengan menyediakan data yang akurat dan analisis yang mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sentimen masyarakat terhadap ilmu perpustakaan pada platform jejaring sosial X?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar ruang lingkupnya tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil sejak aplikasi Twitter secara resmi mengganti nama menjadi X pada tahun 2022. Dengan demikian, penelitian ini hanya mencakup opini masyarakat tentang Ilmu Perpustakaan yang dipublikasikan di platform X dalam rentang waktu setelah perubahan nama tersebut, tanpa mempertimbangkan data dari periode sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Tweet Harvest, sebuah alat yang memungkinkan pengunduhan tweet berdasarkan kata kunci tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan kata kunci "Ilmu Perpustakaan" dan dibatasi hingga 2.000 tweet dalam sekali pengambilan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh cukup representatif dalam menangkap sentimen masyarakat terhadap ilmu perpustakaan, namun tetap dalam cakupan yang dapat dianalisis secara efektif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi RapidMiner dan diterapkan metode Naive Bayes sebagai algoritma utama untuk klasifikasi sentimen. Algoritma ini dipilih karena kemampuannya dalam mengolah teks dan mengategorikan sentimen menjadi positif atau negatif secara efisien. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam kecepatan dan akurasi dalam analisis teks, keterbatasan dalam

menangkap nuansa emosi yang lebih kompleks tetap menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan mempertimbangkan batasan dari teknik yang digunakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan sentimen masyarakat terhadap ilmu perpustakaan pada platform jejaring sosial X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi sentimen positif dan negatif yang berkembang di masyarakat terkait ilmu perpustakaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi publik, yang nantinya dapat menjadi dasar dalam merancang strategi komunikasi dan promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan citra dan popularitas ilmu perpustakaan di era digital.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- Temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan dalam ilmu perpustakaan atau bidang lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- Hasil analisis dapat digunakan oleh pengelola perpustakaan dan pembuat kebijakan untuk membuat program dan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan ilmu perpustakaan dan minat masyarakat.

3. Manfaat Sosial

- Bisa membantu memperkuat peran perpustakaan dalam masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat ilmu perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Teknologis

- Penelitian ini dapat membantu pengembang aplikasi mengetahui bagaimana platform jejaring sosial X digunakan orang untuk berbicara tentang ilmu perpustakaan dan membantu mereka memperbaiki atau mengembangkan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

5. Manfaat Edukatif

- Dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan kurikulum dan pendekatan pengajaran dalam program studi ilmu perpustakaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG